



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berniatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.¹ Di sisi lain, salah satu kata kunci pada saat ini yang sering didengungkan oleh semua lapisan masyarakat adalah kata peningkatan sumberdaya manusia. Kata tersebut mempunyai makna lebih spesifik lagi menyangkut bagaimana mengangkat kondisi masyarakat yang ada menjadi lebih baik dimasa mendatang. Berbicara mengenai Sumber Daya Manusia (SDM) maka kita langsung bertanya, bodohkah kami, Jelekkah kami, Apa kekurangan kami, atau apa yang harus kami perbaiki. Jawabannya adalah kita berdayakan sesuatu yang kita miliki yaitu yang sering disebut potensi.

Memberdayakan masyarakat pesisir tidaklah seperti memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat lainnya, karena di dalam habitat pesisir terdapat banyak kelompok kehidupan masyarakat diantaranya:

1. Masyarakat nelayan tangkap, adalah kelompok masyarakat pesisir yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan dilaut. Kelompok ini dibagi lagi dalam dua kelompok besar, yaitu nelayan kelompok modern dan nelayan tangkap tradisional. Keduanya kelompok ini dapat dibedakan

¹ James A. Christenson & Jerry W. Robinson, Jr Ames, *Community Development In Perspective*: Iowa State University Pres, 1989, hal 215.



dari jenis kapal atau peralatan yang digunakan dan jangkauan wilayah tangkapnya.

2. Masyarakat nelayan pengumpul atau bakul, adalah kelompok masyarakat pesisir yang bekerja disekitar tempat pendaratan dan pelelangan ikan. Mereka akan mengumpulkan ikan-ikan hasil tangkapan baik melalui pelelangan maupun dari sisi ikan yang tidak terlelang yang selanjutnya dijual ke masyarakat sekitarnya atau dibawa ke pasar-pasar lokal. Umumnya yang menjadi pengumpul ini adalah kelompok masyarakat pesisir perempuan.²

Dengan demikian program pemberdayaan untuk masyarakat pesisir haruslah dirancang dengan sedemikian rupa dengan tidak menyamaratakan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya apalagi antara satu daerah dengan daerah pesisir lainnya. Pemberdayaan masyarakat nelayan haruslah bersifat *bottom up* dan *open menu*, namun yang terpenting adalah pemberdayaan itu sendiri yang harus langsung menyentuh kelompok masyarakat sasaran.

Sebagai bagian integral dari pembangunan nasional, pemberdayaan masyarakat mendapatkan perhatian yang sangat besar dan dituangkan dalam bentuk kebijakan nasional. Melalui program kompensasi pengurangan subsidi BBM, diluncurkan bantuan dana ekonomi produktif untuk beberapa bidang yang dikelola oleh departement terkait. Pada departement Kelautan dan Perikanan, salah satu bentuk program kompensasi melalui peluncuran dana

² Sugeng, Budiharsono, *Analisis dan Formulasi Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*, (Bogor: Bahan Kuliah Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan), hal 13.



ekonomi produktif dikemas dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat pesisir (PEMP) yang di mulai sejak tahun 2001.³

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mentransformasikan pertumbuhan masyarakat sebagai kekuatan nyata masyarakat, untuk melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai dan kepentingan di dalam arena segenap aspek kehidupan. Pemberdayaan masyarakat mempunyai arti meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya meliputi penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosialnya.

Hal ini sejalan dengan firman Allah yang menyuruh manusia untuk selalu berusaha dalam menghadapi masalah hidup sebagai masalah pengembangan dan pemberdayaan umat islam khususnya, sebagaimana termaktub dalam firman Allah surat Ar rad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁴

³ Didin S, Damanhuru, *Tinjauan Kritis Ideologi Liberalisme dan Sosialisme*, (Badan Pendidikan dan Pelatihan Departement Dalam Negeri, Jakarta, 1997) hal 95.

⁴ Deparement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hal 315.



Dari ayat di atas ada indikasi bahwa Allah tidak akan merubah keadaan mereka (kaum) selama mereka (kaum) tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka, maksudnya Allah menyuruh atau mengajak kita agar mau berusaha dalam menghadapi permasalahan yang ada, tidak lengah dan mudah putus asa yang mana pada dasarnya Allah tidak akan memberikan cobaan atau musibah kepada hambanya diluar kemampuan dan Allah tidak merubah nasib hambanya selama hamba tersebut tidak mau berusaha dan bertindak yang lebih baik lagi.

Allah juga akan murka dan marah pada hambanya yang tidak mau bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah dan hanya pasrah saja dalam menghadapi permasalahan yang ada. Dengan ini diharapkan masyarakat nelayan mampu untuk berusaha hidup agar lebih baik dari hari-hari sebelumnya.

Masyarakat nelayan atau yang bermata pencaharian sebagai nelayan adalah masyarakat yang hidup dekat air. Air itulah yang digunakan sebagai sumber penghasilan atau penghidupan kesehariannya. Dalam kenyataannya, ada kalanya seorang menjadikan aktifitas menangkap ikan sebagai mata pencaharian pokok dan ada pula yang hanya dijadikan sebagai kegiatan tambahan yang memungkinkannya bisa meningkatkan pendapatan untuk menopang hidup dan terpenuhinya yang dibutuhkannya.

Masyarakat nelayan (Fisher Society) dalam hal ini bukan hanya mereka yang dalam mengatur hidup dan kehidupannya hanya bertarung - berperang melawan benturan-benturan badai siang dan malam hari, hanya



sekedar mencari sesuap yang bisa menghidupi keluarganya. Mengingat manusia hidup ditengah-tengah masyarakat, bukan hidup ditengah hutan, yang mana faktor lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam masyarakat.

Kondisi masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan layanan kesehatan), dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Kondisi masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan diberbagai kawasan pada umumnya ditandai oleh adanya beberapa ciri, seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, rendahnya sumber daya manusia (SDM) karena sebagian besar penduduknya hanya lulus sekolah dasar atau belum tamat sekolah dasar, dan lemahnya fungsi dari keberadaan Kelompok Usaha Bersama (KUB), Lembaga Keuangan Mikro (LKM), atau kapasitas berorganisasi masyarakat.

Nelayan dan komunitas desa pesisir, pada umumnya adalah bagian dari kelompok masyarakat miskin yang berada pada level paling bawah dan seringkali menjadi korban pertama yang paling menderita akibat ketidakberdayaan dan kerentanannya. Berbagai kajian yang telah dilakukan menemukan, bahwa para nelayan bukan saja sehari-hari harus berhadapan dengan ketidakpastian pendapatan dan tekanan musim paceklik ikan yang panjang, tetapi mereka juga dihadapkan manajemen pengelolaan keuangan dan pemasaran hasil produksinya dan lebih dari itu mereka juga sering harus



berhadapan dengan berbagai tekanan dan bentuk pemerasan; penguasaan⁵ yang muncul bersamaan dengan berkembangnya proses modernisasi di sektor perikanan.

Pada hakikatnya Masyarakat nelayan identik dengan masyarakat yang miskin, hal ini didasari oleh hasil tangkapan laut yang kurang maksimal serta alat tanggap ikan yang kurang memadai dan tempat penjualan atau tempat pelelangan ikan kurang menjanjikan. Kondisi seperti ini tidak dirasakan oleh masyarakat nelayan desa palang.

Masyarakat nelayan desa palang bisa dikatakan masyarakat nelayan modern, sebab sarana dan prasarana dalam mencari ikan sangat memadai, mulai dari perahu atau kapal, alat tanggap atau jaring, fasilitas yang lain seperti (JPS) serta wilayah untuk menangkap ikan sangat luas.

Kondisi seperti itu tidak lepas dari upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk berusaha meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan, baik melalui pemberian bantuan peralatan tangkap, kemudahan akses permodalan, maupun melalui program pemberdayaan masyarakat pesisir. Dimana semua program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, termasuk nelayan. Akan tetapi tidak semua program tersebut tepat sasaran dan hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan.

Melihat kondisi masyarakat Desa Palang saat ini tidak lepas dari peran kelompok nelayan yang ada di Desa palang, dengan adanya kelompok

⁵ Pius A Paranto, M. Dahlan Al-Barry *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hal 136.



nelayan di Desa Palang tingkat pertumbuhan hasil laut sangat besar hal ini juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi Desa palang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini akan dibatasi dalam bentuk pertanyaan dasar yang perlu memperoleh jawaban dari penelitian tersebut, yaitu antara lain:

1. Bagaimanakah pemberdayaan masyarakat nelayan oleh kelompok nelayan Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat nelayan oleh kelompok nelayan Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam mengungkap pemberdayaan masyarakat nelayan oleh kelompok nelayan di Desa Palang sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan oleh kelompok nelayan di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh masyarakat nelayan Desa palang setelah adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok nelayan Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kelompok nelayan dalam memberdayakan masyarakat nelayan di Desa palang Kecamatan Palanag Kabupaten Tuban.



D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain adalah meliputi beberapa hal sebagaimana berikut:

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai materi yang dibahas maupun metode yang digunakan dalam meneliti khususnya keterlibatan masyarakat dalam upaya mensejahterakan masyarakat Desanya sendiri.

b. Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan bacaan dan mampu meningkatkan keilmuan bagi pembaca di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) khususnya dan Fakultas Dakwah pada umumnya, dan tidak kalah pentingnya sebagai perbendaharaan perpustakaan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

c. Bagi Universitas

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya dengan tujuan agar keilmuan mereka bisa bertambah dan bisa sebagai bahan referensi ketika akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan, dan tidak kalah pentingnya sebagai perbendaharaan perpustakaan IAIN Sunan Ampel untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.



d. *Bagi Pemerintah*

Agar mendapat perhatian yang lebih dari pembuat kebijakan/pemerintah terhadap masyarakat dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang maju dan berkualitas.

e. *Bagi Masyarakat*

Masyarakat bisa mengetahui pentingnya suatu pemberdayaan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Baik dalam aspek sosial maupun ekonomi.

f. *Bagi Peneliti Lain.*

Dapat memberikan gambaran atau pengetahuan bagaimana proses pengembangan masyarakat terkait masalah pemberdayaan masyarakat nelayan.

E. Definisi Konsep

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian dan konsep sebenarnya adalah definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala-gejala yang diamati. Oleh karena itu konsep-konsep yang dipilih dalam penelitian ini perlu ditentukan ruang lingkup dan batasan persoalan, sehingga persoalan-persoalan tersebut tidak kabur. Disamping itu konseptualisasi agar terhindar dari saling salah pengertian mengenai konsep-konsep yang digunakan, sehingga akan menjadi mudah di dalam memahami dan menelaah masalah yang dibahas.



Senada dengan argumentasi di atas, maka dalam pembahasan ini perlulah kiranya penulis memberikan batasan-batasan konsep dari judul yang ada yaitu ***Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Oleh Kelompok Nelayan di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban***, mempunyai konsep sebagai berikut:

a. Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empoworment) berasal kata “Power” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dengan keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol.

Istilah “Pemberdayaan” adalah terjemah dari istilah asing “Empowerment”. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan. Bahkan dalam dua istilah ini dalam batas-batas tertentu bersifat interchangeable atau dapat dipertukarkan.⁶

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan untuk atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan,

⁶ Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hal 41-42.



maka pemberdayaan menuju pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan.⁷

Robinson menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan sosial; suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak. Sedangkan Ife mengemukakan bahwa pemberdayaan mengacu pada kata "*empowerment*," yang berarti memberi daya, memberi "*power*" (kuasa), kekuatan, kepada pihak yang kurang berdaya.

Payne menjelaskan bahwa pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan "keharusan" untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan,

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal 59-60.



ketrampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.⁸

b. Masyarakat Nelayan

Masyarakat nelayan dalam penelitian ini adalah komunitas penduduk yang bertempat tinggal di dekat laut dan memanfaatkan laut sebagai mata pencaharian. Dalam hal ini, nelayan yang secara geografis bertempat tinggal di daerah Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

c. Kelompok Nelayan

Kelompok nelayan adalah sebuah organisasi masyarakat Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan. Terciptanya kelompok nelayan membuat masyarakat nelayan terutama masyarakat Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban merasa terbantu dengan program-program yang sudah berjalan terutama melalui program penyewahan GPS (Global Positioning System) oleh kelompok nelayan.

d. Palang

Palang adalah sebuah desa/kecamatan di Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibukota Kecamatan Palang berada di bibir laut utara. Jalur transportasi utama adalah jalur Semarang Surabaya.

⁸ Ade Sanjaya, *Pemberdayaan Masyarakat: Pengertian, Proses dan Tujuan*, (<http://www.sarjanaku.com>, diakses pada tanggal 03-11-2012 pada pukul 09.00 WIB).



Dari definisi konsep di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud skripsi yang berjudul “Perberdayaan Masyarakat Nelayan Oleh Kelompok Nelayan di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban” adalah bagaimana kelompok nelayan dalam membina dan meningkatkan kualitas pendapatan masyarakat nelayan melalui tindakan nyata dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam masyarakat nelayan, dengan mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam kegiatan pemberdayaannya, kelompok nelayan telah berupaya untuk mengubah pola pikir dan kesadaran masyarakat nelayan dalam memanfaatkan GPS untuk mencari ikan di laut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah salah satu unsur penelitian yang sangat penting agar penulisan hasil penelitian bisa terarah. Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari V Bab, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini merupakan bab yang mengawali pembahasan tentang judul skripsi yang diambil oleh penulis antara lain: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, dan Sistematika Pembahasan

BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS

Dalam bab ini penulis menyajikan beberapa hal kajian kepustakaan konseptual yang menyangkut tentang Pemberdayaan Masyarakat



Nelayan Oleh Kelompok Nelayan di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

BAB III : METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dalam bab ini meliputi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subyek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data dan Teknik Pengecekan Keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjabarkan tentang Diskripsi Obyek Penelitian (Setting Penelitian), Deskripsi data yang diperoleh dilapangan penelitian sesuai dengan fokus permasalahan (Penyajian Data), disamping itu Analisa Data yang diperoleh dilapangan dan Pembahasan juga diuraikan dalam bab ini.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan dipaparkan tentang Kesimpulan dan Saran serta Penutup.